

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Pada dasarnya, olahraga berfungsi untuk menjaga, meningkatkan, menyeimbangkan kesehatan sistem jasmani dan rohani seseorang dan sekaligus meningkatkan rasa kebersamaan serta daya saing antar individu/seseorang (Purwanto, 2011:3). Olahraga tidak hanya dikhususkan bagi orang dewasa, tetapi anak-anak usia remaja juga penting untuk melakukan kegiatan olahraga. Menurut Badri (2020: 2) kegiatan olahraga pada anak remaja memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah meningkatkan kebugaran, memicu pertumbuhan tulang dan otot, serta meningkatkan koordinasi gerak. Olahraga bagi anak dan remaja juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk memiliki kesehatan yang baik, serta kemampuan kesegaran jasmani yang baik.

Oleh karena itu, dalam berbagai forum akademis telah banyak diterapkan upaya-upaya untuk membentuk kesehatan dan kebugaran jasmani anak dan remaja, termasuk di sekolah. Sekolah sebagai forum pembelajaran formal juga menerapkan satu mata pelajaran yang khusus melakukan aktivitas atau kegiatan olahraga yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani atau yang biasa disebut dengan penjas. Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembangunan watak.

Menurut Nazirun dkk (2019: 119) Penjas adalah suatu bidang kajian yang titik perhatiannya adalah peningkatan hubungan dari perkembangan fisik dengan pikiran dan jiwanya. Penjas berorientasi untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran serta membentuk manusia yang berjiwa sportif, berani, disiplin, ceria dan pantang menyerah. Selanjutnya Haris (2019: 2) menyebutkan bahwa Penjas merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keaktifan gerak siswa, baik gerakan yang menggunakan alat maupun tanpa alat.

Tujuan dari adanya pembelajaran Penjas di sekolah adalah untuk meningkatkan kebugaran siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh mata pelajaran secara teori saja, tetapi juga memperoleh mata pelajaran secara gerak fisik. Agar tujuan dari pembelajaran Penjas tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan adanya minat dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Penjas dengan sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan adanya minat yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersemangat dan aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Penjas, sehingga materi yang disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa.

Akan tetapi, saat ini banyak sekali siswa yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Penjas, seperti anak terlihat malas, kurang bersemangat dan merasa tidak senang untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan Penjas. Hal ini sesuai hasil penelitian Putra (2015: 59) bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas adalah minat siswa yang masih rendah, dimana sebagian besar siswa terlihat pasif pada saat mengikuti

kegiatan pembelajaran, sehingga siswa yang pasif ini mengganggu siswa yang sedang aktif dalam pembelajaran dan menyebabkan pembelajaran Penjas tidak berjalan dengan maksimal.

Permasalahan mengenai minat belajar Penjas ini juga dialami oleh siswa MTS Negeri 1 Merangin. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, di sekolah ini ada 549 siswa yang terbagi dalam 2014 siswa kelas VII, 160 siswa kelas VIII dan 185 siswa kelas IX. Selanjutnya materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran Penjas di MTS Negeri 1 Merangin ini adalah permainan bola besar (bola kaki, bola voli, bola basket), permainan bola kecil (bulu tangkis, tenis meja, *softball*), atletik (lari, lompat jauh dan tolak peluru), permainan olahraga (pencak silat), aktivitas pengembangan kesegaran jasmani, senam lantai dan senam irama, serta pendidikan luar kelas dan budaya hidup sehat.

Pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, ada sebagian siswa yang terlihat kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas. Siswa terlihat malas, kurang bersemangat dan merasa kurang senang untuk mengikuti mata pelajaran Penjas karena mereka tidak ingin melakukan kegiatan yang menyebabkan mereka lelah dan membuat mereka berkeringat. Namun tidak semua siswa terlihat kurang berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjas, tetap ada beberapa siswa yang terlihat masih aktif dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Penjas di MTS Negeri 1 Merangin.

Permasalahan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Penjas di MTS Negeri 1 Merangin dikarenakan ada beberapa siswa yang memiliki pembawaan mudah lelah dan kurang bersemangat dan merasa kurang senang untuk mengikuti mata pelajaran Penjas, adanya pengaruh dari lingkungan seperti dari teman-

temannya yang kurang bersemangat sehingga minat siswa menjadi ikut menurun, kurangnya dukungan dari keluarga agar anak aktif dalam kegiatan olahraga, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang kurang menarik, serta metode dan cara penyampaian guru penjas yang cenderung sama sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Penjas.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Minat Belajar Penjas Pada Siswa MTS Negeri 1 Merangin”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang terjadi pada objek penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki pembawaan mudah lelah dan kurang bersemangat saat belajar Penjas.
2. Siswa merasa kurang senang untuk mengikuti mata pelajaran Penjas.
3. Pengaruh dari lingkungan seperti dari teman-temannya yang kurang bersemangat sehingga minat siswa menjadi ikut menurun.
4. Kurangnya dukungan dari keluarga agar anak aktif dalam kegiatan olahraga.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas yang kurang menarik.
6. Metode dan cara penyampaian guru penjas yang cenderung sama sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Penjas.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi pemahaman yang meluas

mengenai permasalahan penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar Penjas pada siswa MTS Negeri 1 Merangin.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat belajar penjas pada siswa MTS Negeri 1 Merangin?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis minat belajar Penjas pada siswa MTS Negeri 1 Merangin.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk melakukan metode pembelajaran yang uni agar minat siswa terhadap mata pelajaran Penjas dapat ditingkatkan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi peneliti yang ingin mengamati minat siswa dalam belajar penjas.